

# IMPLEMENTASI PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU *POST PARTUM*

<sup>1</sup>*Magdalena Limbong*

<sup>2</sup>*Husniati A. Panua*

<sup>3</sup>*Erna Kasim*

<sup>4</sup>*Nurhayati*

<sup>1234</sup>*Program Studi D-III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Makassar, Indonesia*

## **Alamat Korespondensi:**

Nama Koresponden: Husniati A. Panua  
Bagian/area kepakaran penulis  
Institusi penulis: Program Studi D-III Keperawatan  
No.Hp / telfn: 082346411379  
Email: [husniatipanua328@gmail.com](mailto:husniatipanua328@gmail.com)

## ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi yang paling tepat diberikan pada bayi baru lahir sampai umur 6 bulan karena pada masa tersebut usus bayi belum mampu mencerna makanan selain ASI. Dari sudut pandang ilmiah dapat dibuktikan bahwa ASI merupakan makanan yang terbaik dan yang paling ideal untuk bayi. Bagi ibu yang menyusui bayi, kelancaran ASI sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bayi. Namun setelah melalui proses persalinan sebagian besar ibu postpartum belum bisa memproduksi ASI dikarenakan ASI tidak keluar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu *post partum*. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pijat oksitosin produksi ASI pada ibu *post partum* kurang meningkat dan setelah dilakukan pijat oksitosin produksi ASI pada ibu *post partum* meningkat, maka dapat diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh dan peningkatan ASI yang signifikan setelah dilakukan pijat oksitosin. Dapat disimpulkan bahwa penerapan implementasi Pijat Oksitosin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu *Post Partum*. Dapat menjadi acuan bagi penulis untuk kedepannya dalam memperlancar produksi ASI pada saat sudah menjadi ibu.

**Kata Kunci:** Pijat Oksitosin, ASI, Ibu *Post Partum*.

## ABSTRACT

*Mother's Milk (ASI) is the most appropriate nutrition given to newborns until the age of 6 months because at that time the baby's intestines are not yet able to digest food other than breast milk. From a scientific point of view it can be proven that breast milk is the best and most ideal food for babies. For mothers who are breastfeeding babies, smooth milk is very important to meet the baby's needs. However, after going through the delivery process, most post partum mothers cannot produce breast milk because the milk does not come out. This study aims to identify the implementation of oxytocin massage to increase milk production in mothers post partum. In this study the methods used were interviews and observation. The results of this case study showed that before the oxytocin massage was carried out, the mother's milk production was carried out post partum less increased and after oxytocin massage the production of breast milk in the mother post partum increases, it can be obtained the result that there is a significant influence and increase in breast milk after oxytocin massage. It can be concluded that the application of the implementation of Oxytocin Massage has a significant effect on increasing the mother's milk production Post Partum. It can be a reference for writers in the future in facilitating the production of breast milk when they become mother.*

**Keywords :** *Oxytocin Massage, ASI, Mother Post Partum..*

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi di bawah umur 6 bulan, dimana ketika usus bayi belum dapat mencerna makanan selain ASI. Menurut perspektif ilmiah, menunjukkan ASI merupakan makanan ideal terbaik untuk bayi. Bagi ibu menyusui, aliran ASI penting untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Namun setelah melahirkan, kemungkinan ibu tidak memeras asi lagi karena asi sulit untuk keluar.(Adiguna Palembang, 2019) Produksi dan sekresi ASI yang tidak teratur pada beberapa hari pertama sesudah persalinan mungkin dipengaruhi berkurangnya stimulan hormon prolaktin dan oksitosin, dikarenakan dua hormon ini yang berperan penting dalam kelancaran produksi dan keluarnya ASI.

Dalam Memperlancar aliran ASI di awal menyusui merupakan cara merawat dan menyusui bayi, salah satunya dengan memijat refleks oksitosin.(Magdalena, Auliya, Usraleli, Melly, & Idayanti, 2020) Pijat oksitosin yaitu pijatan tulang belakang dari tulang leher hingga kolom kedua belas dada. Pemijatan ini diterapkan guna meikat refleks oksitosin atau meningkatkan kadar hormon oksitosin. Dengan melakukan pijatan tersebut, ibu menjadi tenang, rasa lelah pasca melahirkan berkurang dan ASI

akan mengalir secara alami..(Batubara & Dewi, 2019), dan (Admin & Untari Anggeni, 2021)

Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) menyarankan pemberian ASI eksklusif minimal 6 bulan pertama dan pemberian nutrisi tambahan ASI dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun. Masalah utama tidak efektifnya pemberian ASI eksklusif adalah ASI tidak mengalir sama sekali atau hanya mengalir sedikit pada beberapa hari pertama setelah melahirkan. Hasil Riskesda(2013) menunjukkan proses memulai menyusui pada anak usia 1 sampai 6 jam sebesar 35,2%, proses memulai menyusui pada anak usia 7 hingga 23 jam sebesar 3,7%. Proporsi bayi yang mulai menyusu dalam waktu 24 hingga 47 jam adalah 13,0% dan proporsi bayi yang mulai menyusu dalam waktu 47 jam adalah 13,7%.(Shanti, 2018)

Survei Data Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun-2017 menemukan bahwa angka pemberian ASI pada bayi di bawah 6 bulan sebesar 52%. Pemberian ASI eksklusif secara bertahap menurun bersamaan dengan bertambahnya usia anak: 67 dari 2 hingga 3 bulan dan 38 dari 4 hingga 5 bulan.(Safrida & Fahlevi, 2022)

Kementerian Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan mengatakan pada tahun 2017 ada 750 anak umur 0 sampai 6 bulan,

jumlah anak yang divaksin IMD bertambah 400 anak (53,33%) dan 340 anak (45,33%) tidak diberikan ASI eksklusif selama 4 Bulan. dan bulan pertama ke 5. tahun 2018, ada 800 anak umur 0 sampai 6 bulan, 420 (52,05%) anak mendapatkan vaksinasi IMD dan 250 (31,25%) anak tidak mendapatkan ASI eksklusif (data dari Kementerian Pendidikan). Kesehatan di Provinsi Sulawesi Selatan).

Berdasarkan penelitian (Admin & Untari Anggeni, 2021) pijat oksitosin merangsang keluarnya ASI pada ibu nifas. Faktanya, pijat oksitosin dapat mengikat hormon prolaktin dan oksitosin sehingga mempermudah aliran darah dan mencegah penyumbatan saluran susu. Dengan teratur melakukan pemijatan oksitosin pada ibu pasca melahirkan, maka jumlah ASI yang dikeluarkan akan meningkat.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus, yaitu studi implementasi pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi asi pada ibu postpartum di Rs TK II Pelamonia.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Studi kasus ini akan dilaksanakan di RS TK II Pelamonia Makassar di ruang

cempaka pada klien Ny.A tanggal 11-13 juli 2023 dan pada klien Ny.I tanggal 14-16 juli 2023.

### **Populasi dan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam studi kasus ini adalah ibu *post partum* yang mengalami pembendungan ASI dan putting susu yang tidak menonjol yang berada di ruang nifas dan bersedia dilakukan terapi pikat oksitosin.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berupa volume asi dan diisi oleh penulis yang melakukan terapi pijat oksitosin menurut Rahmawati dan prayogi (2018) yaitu kurang apabila volume ASI <50ml/hari dan Baik apabila volume ASI >50 ml/hari.

### **Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk table.

## **HASIL**

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan biodata pasien yaitu Responden Ny. "A" usia 29 tahun, agama islam, pendidikan terakhir klien D-III Keperawatan,alamat di Romang Bone. Ny. A Memilikih suami dan satu orang anak, didapatkan hasil bahwa produksi ASI pada Ny.A pada hari pertama sebelum dilakukan pemijatan oksitosin pada

jam 10.00 didapatkan volume ASI Ny A yaitu 0 ml dan setelah dilakukan pemijatan oksitosin pada jam 10.15 mengalami peningkatan volume ASI yaitu 5 ml.

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan biodata pasien yaitu Responden Ny. "I" usia 17 tahun, agama islam, pendidikan terakhir klien SMP, alamat di Jl. Maccini Pasar Malam. Ny. I memilikih suami dan satu orang anak, didapatkan hasil bahwa produksi ASI pada Ny. I pada hari pertama sebelum dilakukan pemijatan oksitosin pada jam 16.00 didapatkan volume ASI Ny I yaitu 0 ml dan setelah dilakukan pemijatan oksitosin pada jam 16.10 mengalami peningkatan volume ASI yaitu 3 ml.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil studi kasus ini menjelaskan tentang perbedaan 2 responden mengenai pijat oksitosin kepada ibu postpartum DI RS TK II PELAMONIA Makassar sebanyak satu kali sehari dalam tiga hari berturut-turut.

Pada hari pertama, volume ASI pada Ny. A sebelum diberikan tindakan pemijatan oksitosin yaitu 0 ml, dan sesudah diberikan tindakan pijat oksitosin mengalami peningkatan volume ASI yaitu 5 ml. Demikian pada Ny. I sebelum dilakukan tindakan pijat oksitosin volume ASI yaitu 0 ml, dan setelah dilakukan tindakan pijat

oksitosin mengalami peningkatan volume ASI yaitu 3 ml. Ada kesenjangan anatara kedua subjek karena volume ASI Ny. A lebih banyak yaitu 5 ml dibandingkan volume ASI Ny. I yaitu 3 ml hal ini dipengaruhi oleh usia dimana responden Ny.I merupakan ibu yang masih terbilang sangat mudah yaitu 17 tahun sedangkan klien Ny.A sudah berusia 29 tahun dimana kehamilan, persalinan dan menyusui paling baik dilakukan antara usia 20 dan 30 tahun dianggap sebagai usia reproduksi yang sehat.

Pada hari kedua, volume ASI Ny."A"sebelum diberikan tindakan pemijatan oksitosin yaitu 10 ml, dan sesudah diberikan tindakan pemijatan oksitosin mengalami peningkatan volume ASI yaitu 20 ml. Demikian pada Ny. I sebelum dilakukan tindakan pijat oksitosin volume ASI yaitu 10 ml, dan setelah dilakukan tindakan pijat oksitosin mengalami peningkatan volume ASI yaitu 20 ml. Tidak ada kesenjangan pada kedua subjek kerena mengalami peningkatan produksi ASI yang sama. Hal ini disebabkan karena kedua subyek merupakan ibu melahirkan primipara sehingga kedua subjek belum mengetahui teknik menyusui bayi yang baik.

Sedangkan pada hari ketiga, volume ASI pada Ny. A sebelum diberikan tindakan

pemijatan oksitosin yaitu 30 ml, dan sesudah diberikan tindakan pemijatan oksitosin mengalami peningkatan volume ASI yaitu 50 ml. Demikian pada klien Ny. I sebelum dilakukan tindakan pijat oksitosin volume asi yaitu 30 ml, dan sesudah diberikan tindakan pemijatan oksitosin mengalami peningkatan volume asi 50 ml. Tidak ada kesenjangan antara kedua subjek karena terjadi peningkatan volume ASI yang sama yaitu 50 ml. hal ini disebabkan karena Ny. A dan Ny. I sama-sama sudah kooperatif saat dilakukan pijat oksitosin.

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan tindakan pemijatan oksitosin, jumlah asi pada ibu postpartum kurang meningkat dan sesudah diberikan tindakan pemijatan oksitosin pada ibu postpartum jumlah asi meningkat, maka dapat diperoleh hasil peningkatan ASI yang berarti sesudah dilakukan pijat oksitosin, Hal ini dikarenakan adanya peningkatan rasa nyaman dan rileks yang dirasakan pada subjek pada saat dilakukan pijat oksitosin.

Studi kasus ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Fara & Tyas Mayasari, 2020) dengan judul "*pengaruh pijat oksitosin dalam meningkatkan laktasi pada ibu nifas menunjukkan* pengaruh laktasi pada ibu nifas sebelum pijat oksitosin

sebesar 12,2 ml dan sesudah dipijat dengan oksitosin, kadar oksitosin sebesar 24,0 ml.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Oktafirnanda, Listiarini, & Agustina, 2019) yang berjudul "pengaruh implementasi pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas" bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI yaitu sebelum dilakukan pijat oksitosin didapatkan volume ASI 15 ml dan sesudah dilakukan pijat oksitosin volume ASI menjadi 25 ml.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan penulis pada kedua subyek Ny. "A" dan Ny. "I" di RS TK II Pelamonia Makassar selama 3 hari, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bahwa penerapan implementasi pijat oksitosin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu *Post Partum*. Dan saran bagi penulis dapat menjadi acuan bagi penulis pada kedepannya dalam memperlancar produksi ASI pada saat sudah menjadi ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna Palembang, M. (2019). Italia<sup>1</sup>, Meli Sri Yanti<sup>2</sup> <sup>1</sup>Dosen Program studi D-III Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114 <sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan STIKES. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(17), 37–46.
- Admin, & Untari Anggeni. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum (Studi Literatur) Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(22), 61–71. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i22.114>
- Amalia, E., Subandrate, S., Arrafi, M. H., Prasetyo, M. N., Adma, A. C., Monanda, M. D. A., ... Athiah, M. (2021). Edukasi Kandungan Asi Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.25077/logista.5.2.31-36.2021>
- Batubara, N. S., & Dewi, S. S. S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Post Partum. *Education and Development*, 7(4), 117–120.
- Dwi Fara, Y., & Tyas Mayasari, A. (2020). *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu postpartum*. 2(2), 269. Retrieved from <https://wellness.journalpress.id/wellnes>
- Erika, N., & Hasibuan, A. (2022). *Program studi keperawatan program sarjana fakultas kesehatan universitas aufa royhan di kota padangsidimpuan 2022*.
- Intani, T. M., Syafrita, Y., & Chundrayetti, E. (2019). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Bayi Berumur 6-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1S), 7. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i1s.920>
- Lenteng. (2018). *Penerapan pijat oksitosin pada ibu post partum hari ke-2*.
- Magdalena, M., Auliya, D., Usraleli, U., Melly, M., & Idayanti, I. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 344. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.939>
- Oktafirnanda, Y., Listiarini, U. D., & Agustina, W. (2019). Pengaruh

- Implementasi Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(3), 1–9.
- Oriza, N. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas. *Nursing Arts*, 13(1), 29–40. <https://doi.org/10.36741/jna.v13i1.86>
- Penarukan, P. P., Putu, P., Purnamayanthi, I., Putu, P., Ekajayanti, N., Made, N., & Adhiestiani, E. (2021). Atasi Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Dengan Hipnobreastfeeding Di. 1(4), 317–324. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i4.170>
- Robia'tul A'Dawiyah. (2022). Penerapan pijat oksitosin pada ibu post partum dengan masalah menyusui tidak efektif.
- Safrida, S., & Fahlevi, M. I. (2022). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Gampong Alue Ambang. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 105–113. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4121>
- Sari, W. A., & Sumini, G. T. (2020). Mothers Breastfeeding Knowledge About Relationship With The Benefit Of Giving Asi Asi In Exclusive In The District Jombang. *Journal of Global Research in Public Health*, 5(1), 32–38. Retrieved from <https://www.jgrph.org/index.php/JGRP> H/article/view/286
- Setiana, A., & Nuraeni, R. (2018). *Riset Keperawatan*. Cirebon: Lovrinz Publishing.
- Shanti, E. F. A. (2018). Efektifitas Produksi Asi pada Ibu Post Partum dengan Massage Rolling (Punggung). *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(1), 76–80.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif (Untuk Perbaikan Kinerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan)* (1 Cet 1). Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, F. A. (2019). CONTINUING MEDICAL EDUCATION Akreditasi PB IDI-2 SKP ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(4), 296–300.
- Wiwik Setyaningrum. (2015). Asuhan Keperawatan Dengan..., WIWIK SETIYANINGRUM, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2015 9. *Jurnal Keperawatan*, 9–58. Retrieved from <http://repository.ump.ac.id/1474/#>

**Tabel 1**  
**Hasil observasi penerapan pijat oksitosin Ny. A**

<b>Volume ASI</b>				
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam</b>	<b>Pre</b>	<b>Jam</b>	<b>Post</b>
Selasa, 11 Juli 2023	10:00	0ml	10.15	5ml
Rabu, 12 Juli 2023	15:00	10ml	15.35	20ml
Kamis, 13 Juli 2023	17:00	30ml	17.50	50ml

**Tabel 2**  
**Hasil observasi penerapan pijat oksitosin Ny. I**

<b>Volume ASI</b>				
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam</b>	<b>Pre</b>	<b>Jam</b>	<b>Post</b>
Jumat, 14 Juli 2023	16:00	0ml	16.10	3ml
Sabtu, 15 Juli 2023	09:00	10ml	10.00	20ml
Minggu, 16 Juli 2023	17:00	30ml	17.55	50ml